

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Mengacu pada Tema Peta Jalan Nasional “Akselerasi Perbaikan Struktural dengan Mendorong Adopsi Digital untuk Stabilisasi Inflasi dan Pemulihan Ekonomi Menuju Indonesia Baru” yang berfokus pada 4 Kunci Strategi (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) dalam mendukung program-program Pengendalian Inflasi, dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 31 Tahun 2024 tentang Sasaran Inflasi Tahun 2025, Tahun 2026 Dan Tahun 2027, Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Anambas sangat berfokus pada realibilitas program serta penguatan data-data sektoral sehingga program-program dan kebijakan-kebijakan daerah dalam penanganan inflasi dapat sejalan dengan tema pemerintah pusat yang sinergis dengan Visi dan 8 Misi “Asta Cita”.

Salah satu Visi dan Misi Kepala Daerah Terpilih Anambas 2025-2030 yakni program Peningkatan Pembangunan Infrastruktur yang Merata dan Berkelanjutan serta Memperkuat Pengembangan Ekonomi Berbasis Maritim dan Pariwisata, untuk itu Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas menetapkan pedoman pelaksanaan tugas Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) yang tertuang dalam [Surat Keputusan Bupati Kepulauan Anambas Nomor 512 tentang Peta Jalan \(Road Map\) Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2025-2027](#), serta [Surat Keputusan Bupati Kepulauan Anambas Nomor 513 tentang Tim Pengendalian Inflasi Daerah Tahun Anggaran 2025](#).

### **1. Sasaran Fluktuasi 17 Bahan Pangan Pokok Strategis (BPPS) dan Perhitungan Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Kepulauan Anambas**

Sasaran fluktuasi yang ditetapkan di Kabupaten Kepulauan Anambas Tahun 2025, 2026, dan 2027 adalah sebesar **1,5±0,5%**. Dalam praktiknya, Kabupaten Kepulauan Anambas termasuk daerah Non-IHK, sehingga diperlukan suatu mekanisme perhitungan Indeks Perkembangan Harga (IPH). IPH adalah indeks yang mencatat pertumbuhan positif/negatif serta menganalisis komoditas penyumbang andil fluktuasi pada waktu dan kondisi tertentu secara berkala.

Perhitungan IPH Kabupaten Kepulauan Anambas atas 17 komoditas pangan bahan pokok strategis (BPPS) Kabupaten Kepulauan Anambas dilakukan dengan beberapa pendekatan perhitungan pertumbuhan. Pendekatan ini digunakan untuk melihat fluktuasi dalam periode tertentu (periodikal). Pendekatan perhitungan ini juga bertujuan untuk memudahkan dalam pencatatan dan pelaporan pelaksanaan tugas yang lebih optimal. Perhitungan pertumbuhan IPH yang digunakan di Anambas yaitu perhitungan secara *month to month (m-t-m)*, *year to date (y-t-d)*, dan *year on year (y-o-y)*.

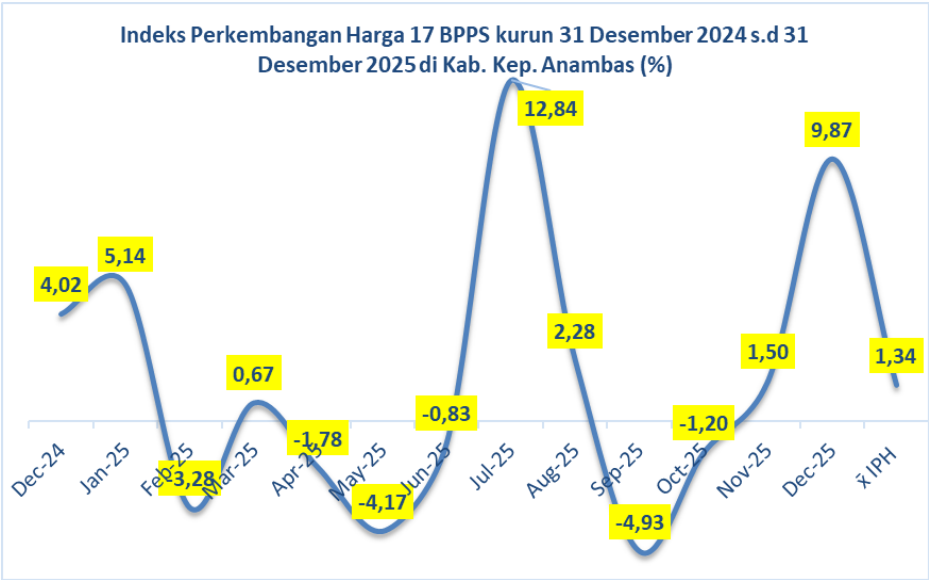
Berikut ini merupakan daftar 17 Bahan Pangan Pokok Strategis yang menjadi sasaran pantau pergerakan IPH di Kabupaten Kepulauan Anambas, diantaranya:

(Sumber data: <http://inbok.disperindag.kepriprov.go.id/>)

Beras Medium	Daging Ayam Broiler
Beras Premium	Telur Ayam Broiler
Gula Pasir	Cabe Merah Keriting
Minyak Kita	Cabe Rawit
Minyak Goreng Curah	Bawang Merah Jawa

Minyak Kemasan Sederhana  
Tepung  
Daging Sapi Murni  
Daging Sapi Impor (Beku)

Bawang Putih  
Kedelai  
Jagung



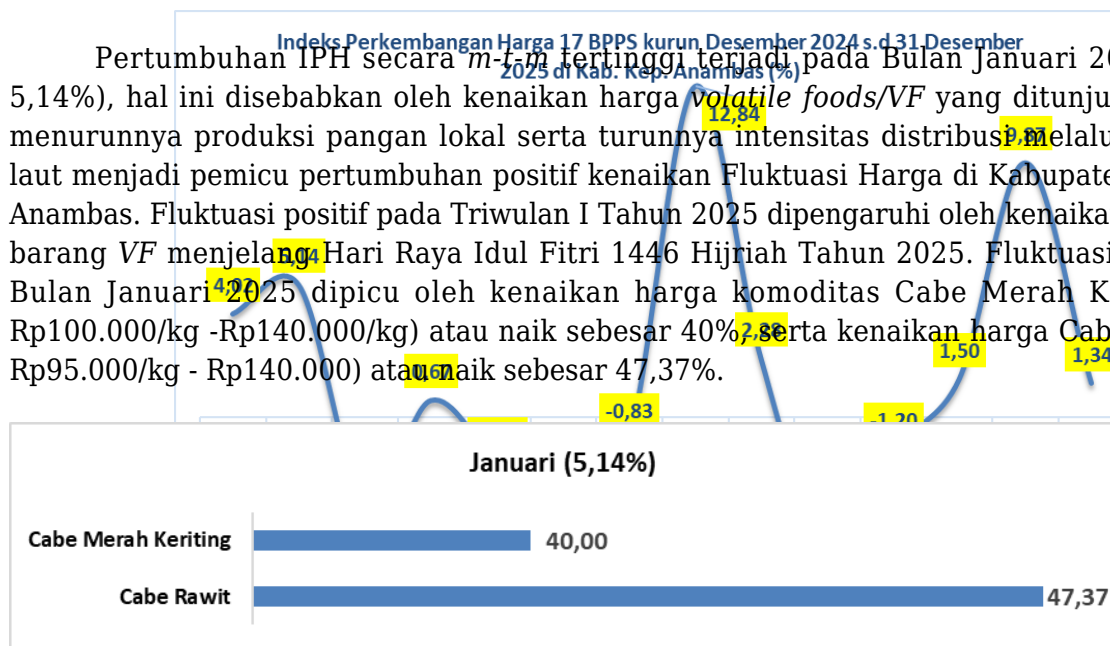
**Grafik 1. Rata-rata IPH Triwulanan 17 Bahan Pangan Pokok Stategis (BPPS) 2023-2025 di Kab. Kep. Anambas (%)**

**Grafik 2. IPH 17 Bahan Pangan Pokok Stategis (BPPS) Kurun 31 Desember 2024 s.d 31 Desember 2025 di Kab. Kep. Anambas (%)**

Kenaikan IPH diawal tahun 2025 disebabkan karena menurunnya aktivitas moda transportasi laut akibat adanya fenomena musim utara, sehingga beberapa kelompok pangan rentan seperti Cabe Merah Keriting dan Cabe Rawit mengalami kenaikan harga.

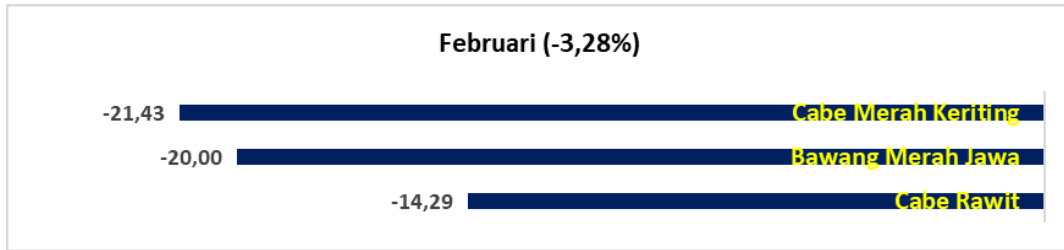
### 1. Komoditas Penyumbang Andil Fluktuasi secara *month to month (m-t-m)* pada Triwulan I Tahun 2025

Pertumbuhan IPH secara *m-t-m* tertinggi terjadi pada Bulan Januari 2025 (sebesar 5,14%), hal ini disebabkan oleh kenaikan harga *volatile foods/VF* yang ditunjukkan dengan menurunnya produksi pangan lokal serta turunnya intensitas distribusi melalui transportasi laut menjadi pemicu pertumbuhan positif kenaikan Fluktuasi Harga di Kabupaten Kepulauan Anambas. Fluktuasi positif pada Triwulan I Tahun 2025 dipengaruhi oleh kenaikan permintaan barang VF menjelang Hari Raya Idul Fitri 1446 Hijriah Tahun 2025. Fluktuasi positif pada Bulan Januari 2025 dipicu oleh kenaikan harga komoditas Cabe Merah Keriting (dari Rp100.000/kg -Rp140.000/kg) atau naik sebesar 40% serta kenaikan harga Cabe Rawit (dari Rp95.000/kg - Rp140.000) atau naik sebesar 47,37%.



**Grafik 3. Komoditas Penyumbang Andil Fluktuasi 31 Januari 2025**

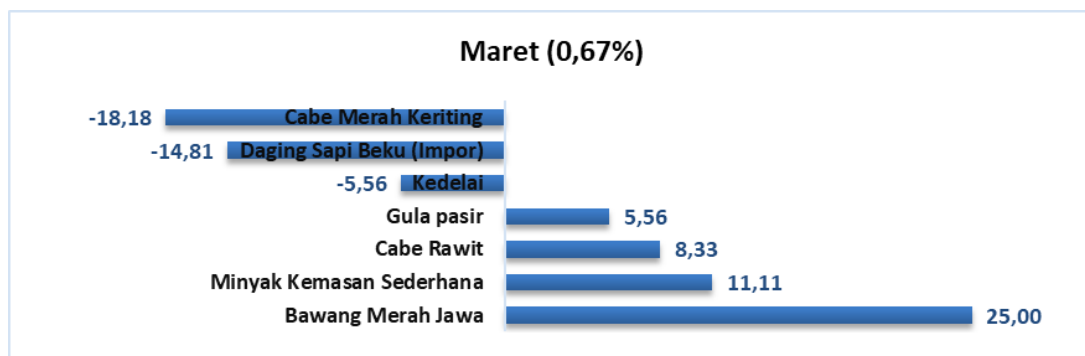
Fluktuasi negatif pada Februari (sebesar -3,28%) disebabkan oleh turunnya harga komoditas Cabe Merah Keriting (dari Rp140.000/kg - Rp110.000/kg) atau turun sebesar -21,43%, Bawang Merah Jawa (dari Rp50.000/kg - Rp40.000/kg) atau turun sebesar -20,00% serta Cabe Rawit (dari Rp140.000/kg - Rp120.000/kg) atau turun sebesar -14,29%.



**Grafik 4. Komoditas Penyumbang Andil Fluktuasi 28 Februari 2025**

Fluktuasi harga kembali tumbuh positif sebesar 0,67%, dipengaruhi oleh gejolak komoditas yang mengalami penurunan harga, diantaranya :

1. Cabe Merah Keriting (Rp110.000/kg - Rp90.000/kg) atau turun sebesar -18,18%;
2. Daging Sapi Impor (Rp135.000/kg - Rp 115.000/kg) atau turun sebesar -14,81%;
3. Kedelai (Rp18.000/kg - Rp17.000/kg) atau turun sebesar -5,56%, sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga yakni;
4. Gula Pasir (Rp18.000/kg - Rp19.000/kg) atau naik sebesar 5,56%;
5. Cabe Rawit (Rp120.000/kg - Rp130.000/kg) atau naik sebesar 8,33%;
6. Minyak Kemasan Sederhana (Rp18.000/liter - Rp20.000/liter) atau naik 11,11%, dan;
7. Bawang Merah Jawa (Rp40.000/kg - Rp50.000/kg) atau naik sebesar 25%.



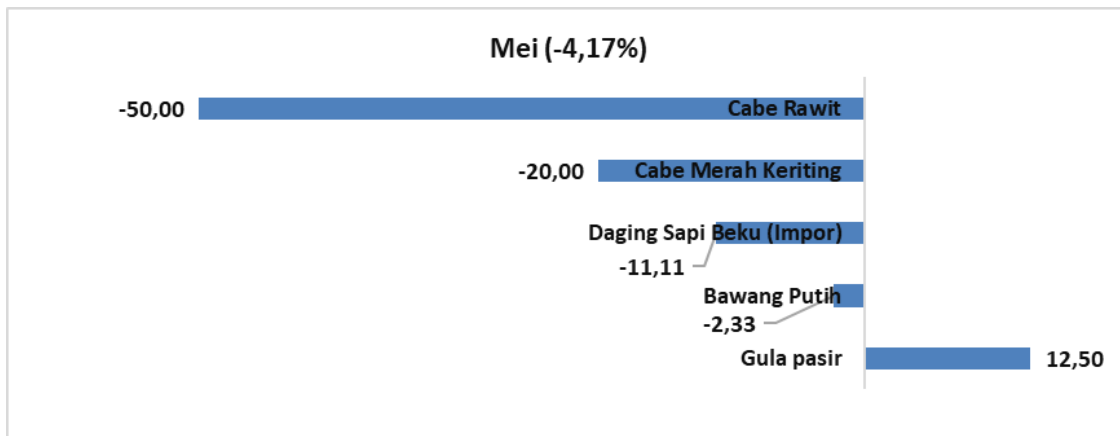
**Grafik 5. Komoditas Penyumbang Andil Fluktuasi 31 Maret 2025**

Pada Triwulan II 2025, gejala harga mengalami penurunan harga secara berturut-turut sejak Maret s.d Juni 2025. Berikut data komoditas penyumbang andil fluktuasi di triwulan II Tahun 2025:

1. Daging Sapi Beku Impor (17,39%) atau naik dari 115.000/kg ke 135.000/kg;
2. Cabe Merah Keriting (11,11%) atau naik dari 90.000/kg ke 100.000/kg;
3. Bawang Putih (-4,44%), atau turun dari 45.000/kg ke 43.000/kg;
4. Gula Pasir (-15,79%), atau turun dari 19.000/kg ke 16.000/kg;
5. Cabe Rawit (-38,46%), atau turun dari 130.000/kg ke 80.000/kg.

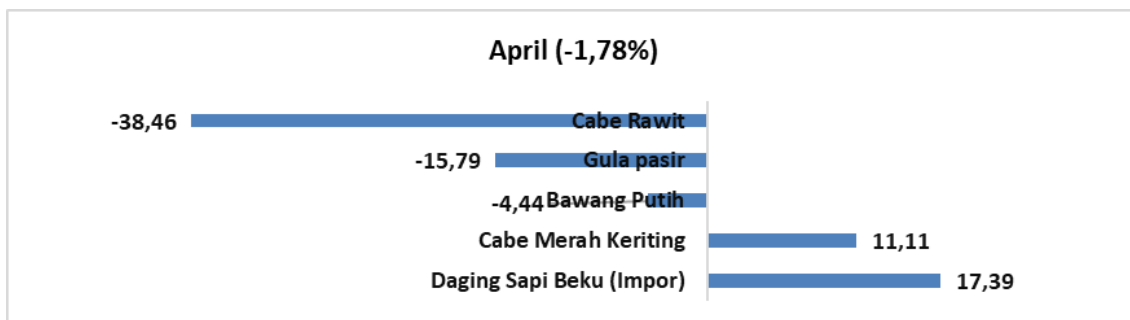
**Grafik 6. Komoditas Penyumbang Andil Fluktuasi 31 April 2025**

1. Gula Pasir (12,50%), atau naik dari 16.000/kg ke 18.000.kg;
2. Cabe Rawit (-50,00%), atau turun dari 80.000/kg ke 40.000/kg;
3. Cabe Merah Keriting (-20,00%), atau turun dari 100.000/kg ke 80.000/kg;
4. Daging Sapi Beku Impor (-11,11%), atau turun dari 135.000/kg ke 120.000/kg;
5. Bawang Putih (-2,33%), atau turun dari 43.000/kg ke 42.000/kg.



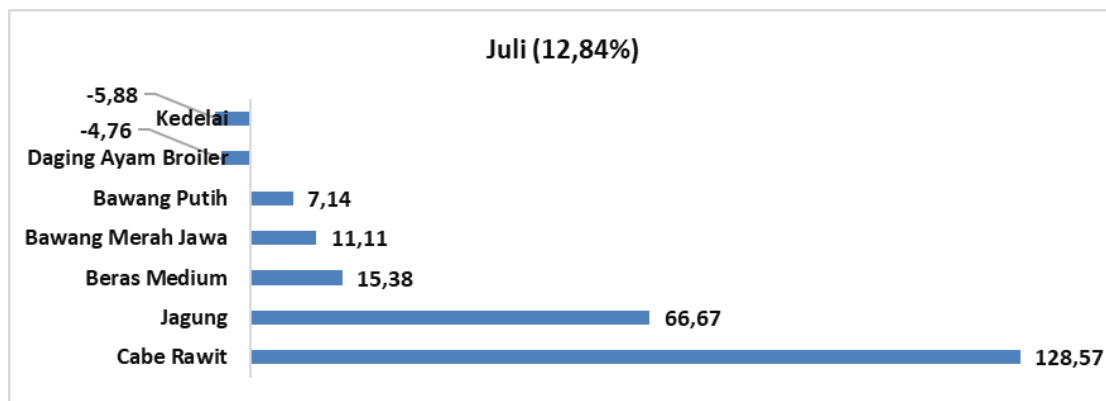
**Grafik 7. Komoditas Penyumbang Andil Fluktuasi 31 Mei 2025**

1. Daging Sapi Beku Impor (8,33%), atau naik dari 120.000/kg ke 130.000/kg;
2. Bawang Merah Jawa (-10,00%), atau turun dari 50.000/kg ke 45.000/kg;
3. Cabe Rawit (-12,50%), atau turun dari 40.000/kg ke 35.000/kg.



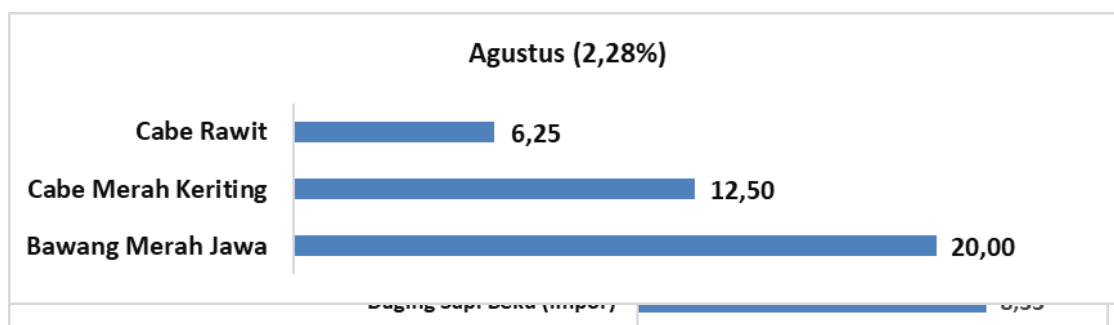
**Grafik 8. Komoditas Penyumbang Andil Fluktuasi 30 Juni 2025**

Pada Triwulan III Tahun 2025, flukluasi tertinggi terjadi di Bulan Juli yakni sebesar 12,84%, Agustus 2,28% dan September mengalami flukluasi negatif sebesar -4,93%.



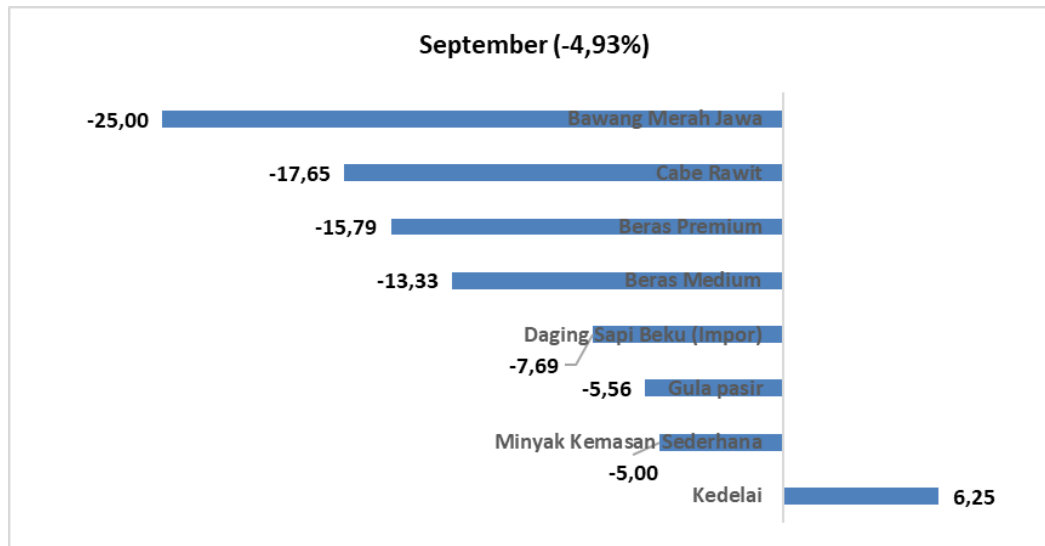
**Grafik 9. Komoditas Penyumbang Andil Fluktuasi 31 Juli 2025**

1. Cabe Rawit (128,57%), atau naik dari 35.000/kg ke 80.000/kg;
2. Jagung (66,67%) atau naik dari 12.000/kg ke 20.000/kg;
3. Beras Medium (15,38%) atau naik dari 13.000/kg ke 15.000/kg;
4. Bawang Merah Jawa (-11,11%), atau naik dari 45.000/kg ke 50.000/kg;
5. Bawang Putih (7,14%), atau naik dari 42.000/kg ke 45.000/kg;
6. Daging Ayam Broiler (-4,76%), atau turun dari 42.000/kg ke 40.000/kg;
7. Kedelai (-5,88%), atau turun dari 17.000/kg ke 16.000/kg.



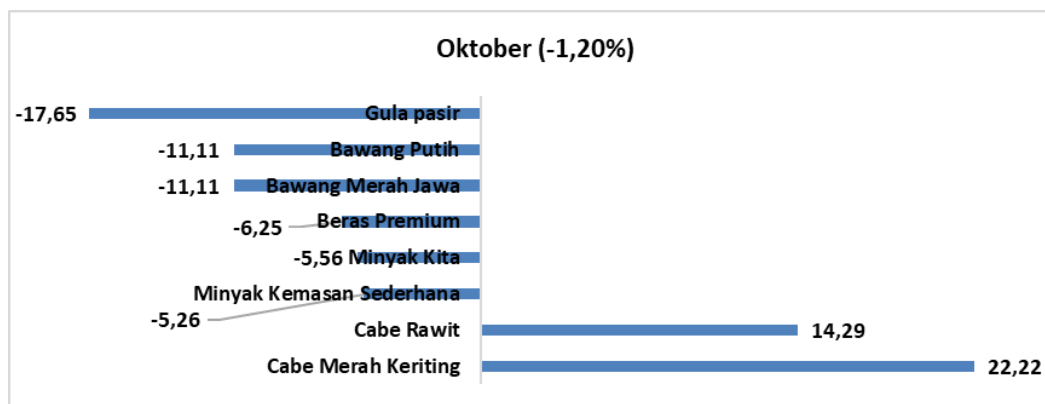
**Grafik 10. Komoditas Penyumbang Andil Fluktuasi 31 Agustus 2025**

1. Cabe Merah Jawa (20,00%), atau naik dari 50.000/kg ke 60.000/kg;
2. Cabe Merah Keriting (12,50%), atau naik dari 80.000/kg ke 90.000/kg;
3. Cabe Rawit (6,25%), atau naik dari 80.000/kg ke 85.000/kg;



**Grafik 11. Komoditas Penyumbang Andil Fluktuasi 30 September 2025**

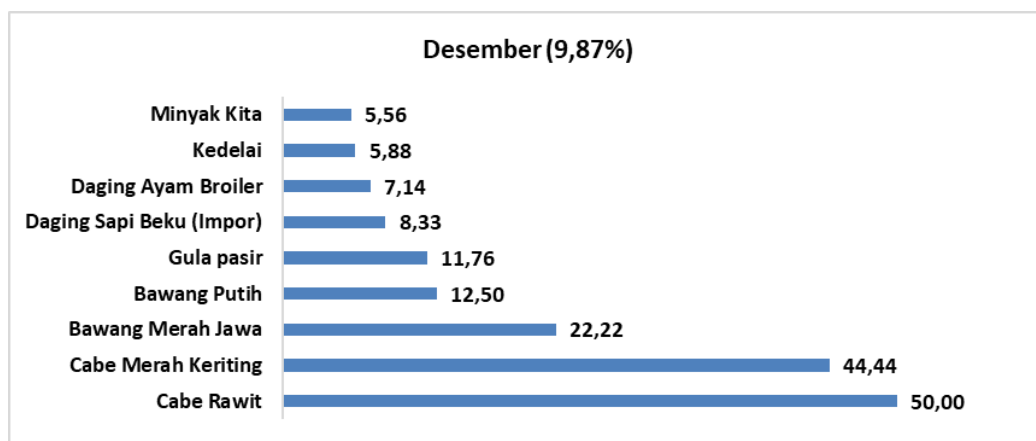
1. Kedelai (6,25%), atau naik dari 16.000/kg ke 17.000/kg.
2. Minyak Kemasan Sederhana (-5,00%), atau turun dari 20.000/kg ke 19.000/kg
3. Gula Pasir (-5,56%), atau turun dari 18.000/kg ke 17.000/kg
4. Daging Sapi Beku Impor (-7,69%) atau turun dari 130.000/kg ke 120.000/kg;
5. Beras Medium (-13,33%) atau turun dari 15.000/kg ke 13.000/kg;
6. Beras Premium (15,79%) atau turun dari 19.000/kg ke 16.000/kg;
7. Cabe Rawit (-17,65%) atau turun dari 85.000/kg ke 70.000/kg;
8. Bawang Merah Jawa (25,00%), atau turun dari 60.000/kg ke 45.000/kg.



**Grafik 12. Komoditas Penyumbang Andil Fluktuasi 31 Oktober 2025**

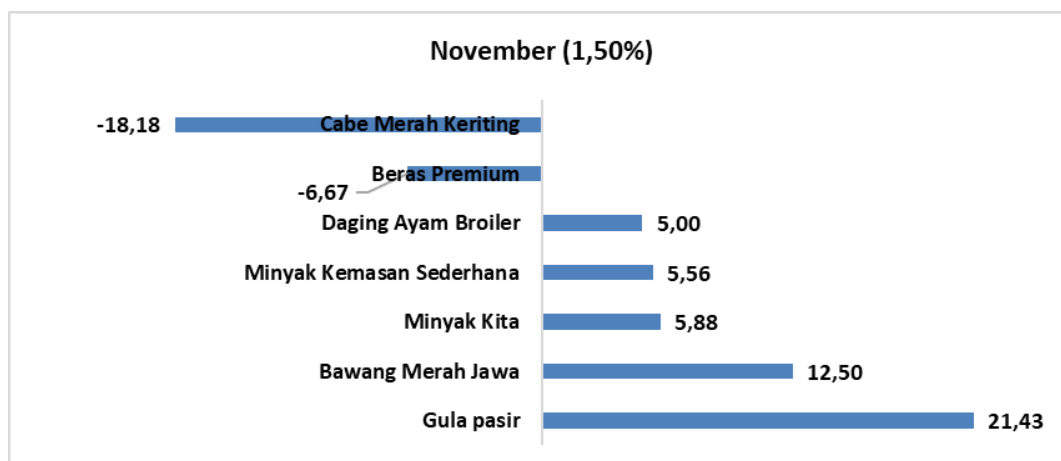


**Grafik 13. Komoditas Penyumbang Andil Fluktuasi 30 November 2025**



**Grafik 14. Komoditas Penyumbang Andil Fluktuasi 30 Desember 2025**

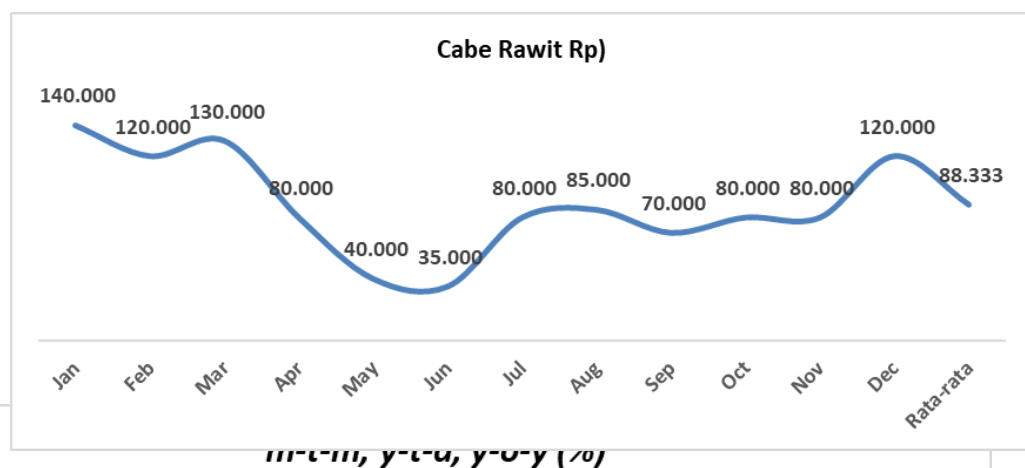
**3. Pertumbuhan IPH 17 BPPS secara *month to month (m-t-m)*, *year to date (y-t-d)*, *year on year (y-o-y)* Tahun 2025 di Kabupaten Kepulauan Anambas**



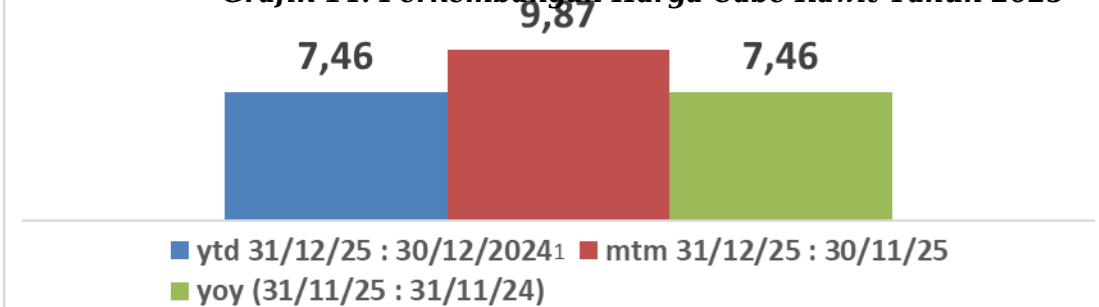
**Grafik 13. Pertumbuhan 17 BPPS secara m-t-m, y-t-d, y-o-y**

#### 4. Pertumbuhan IPH 4 Komoditas paling rentan Tahun 2025 di Kabupaten Kepulauan Anambas

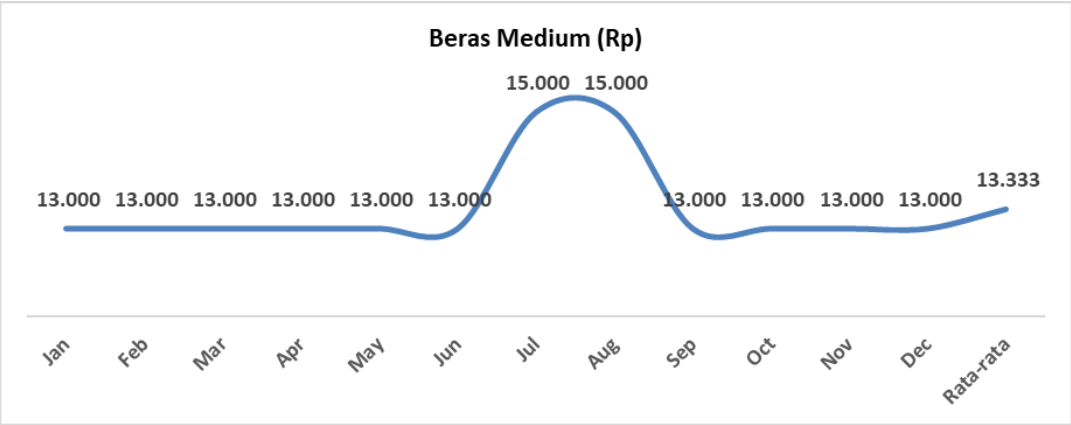
Komoditas Cabe Rawit dan Cabe Merah Keriting merupakan komoditas paling rentan serta merupakan komoditas yang paling mempengaruhi Indeks Perkembangan Harga di Kepulauan Anambas. Harga Cabe Rawit dan Cabe Merah tertinggi terjadi pada Januari 2025 sebesar masing-masing berada pada harga 140.000/kg.



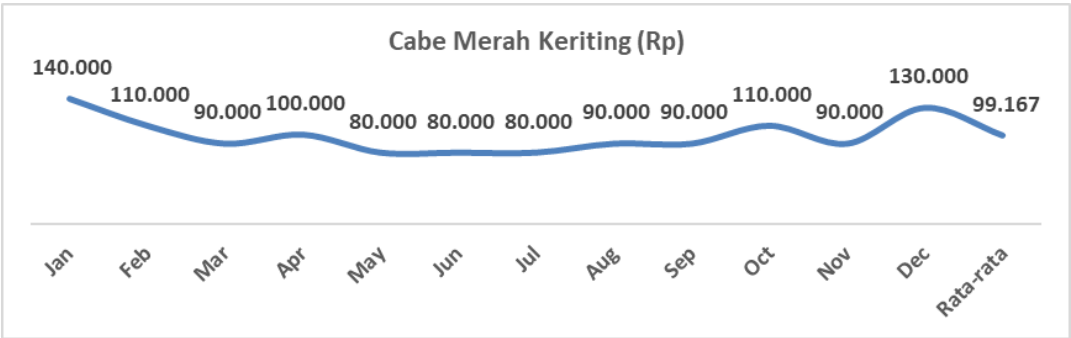
**Grafik 14. Perkembangan Harga Cabe Rawit Tahun 2025**



**Grafik 15. Perkembangan Harga Cabe Merah Keriting Tahun 2025**



**Grafik 16. Perkembangan Harga Beras Medium Tahun 2025**



**Grafik 17. Perkembangan Harga Beras Premium Tahun 2025**

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kepulauan Anambas merupakan Kepulauan dengan cakupan  $\pm 98\%$  terdiri dari perairan dan hanya  $\pm 2\%$  daratan, terdiri dari 255 pulau yang tersebar di Kabupaten Kepulauan Anambas. Berdasarkan data moda transportasi laut yang berlayar di perairan Anambas dari Instansi Syahbandar Tarempa tahun lalu, Kepulauan Anambas masih melakukan distribusi logistik dari daerah/kota luar ( $\pm 90\%$  dari kabupaten/kota terdekat).

### 1. Letak Geografis

Anambas bukan merupakan daerah surplus bahan pokok dan barang penting, khususnya pada komoditas kebutuhan-kebutuhan pokok (sembako). Pada sektor ketahanan pangan, Pemerintah Daerah melalui Dinas Perikanan, Pertanian dan Pangan masih menemukan kendala aktual di lapangan, minat masyarakat Anambas akan bertani dan bercocok tanam dinilai sangat kurang. Hal ini bisa dilihat dari perspektif sosial budaya yang ditunjukkan dengan kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat Anambas bermukim dan tinggal di daerah pesisir dan sebagian besar masyarakat Anambas bermata pencaharian sebagai nelayan. Kondisi cuaca ekstrim juga memberikan dampak negatif terhadap hasil produksi pertanian lokal.

### 2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana penunjang distribusi masih tergolong belum memadai, hal ini disebabkan karena sistem bongkar muat barang (*dwellling time*) terbesar di Pusat Kota Tarempa masih belum terurai dengan baik. Pada Kondisi-kondisi tertentu seperti cuaca buruk, masalah teknis dan keterlambatan kapal dapat berpotensi memberikan efek domino pada

aktifitas bongkar muat di pelabuhan. Waktu tunggu aktifitas bongkar muat rata-rata memakan waktu mencapai 14 hari kalender. Penyebab utama lamanya waktu bongkar muat ini disebabkan karena :

1. Keterbatasan Tenaga kerja Bongkar Muat;
2. Di Lokasi Pelabuhan Tarempa masih belum memiliki sarana pergudangan;
3. Jalur Distribusi dalam kota yang sangat sempit dan memakan waktu lama untuk bongkar muat dengan volume sekitar  $1\text{m}^3$  (menggunakan moda transportasi kendaraan Roda 3);
4. Belum dimanfaatkannya Gudang logistik sebagai sarana untuk memperlancar distribusi; dan
5. Belum selesainya Pembangunan Pelabuhan Gudang Logistik Teluk Ret.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan III Tahun 2025, tercatat Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Anambas telah melaksanakan sebanyak 8 (delapan) kali Gerakan Pangan Murah (GPM). Tercatat 6 (enam) kali oleh Dinas Koperasi usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian dan 2 (dua) kali dari Dinas Perikanan, Pertanian, dan Pangan.

1. GPM 17 Maret 2025 (DPPP), Sumber Dana: Dekonsentrasi
2. GPM 24 Juli 2025 (DKUMPP) Sumber Dana: Non-budgeter
3. GPM 06 Agustus 2025 (DKUMPP) Sumber Dana: Non-budgeter
4. GPM 14 Agustus 2025 (DKUMPP) Sumber Dana: Non-budgeter
5. GPM 22 Agustus 2025 (DKUMPP) Sumber Dana Non-budgeter
6. GPM 28 Agustus 2025 (DKUMPP) Sumber Dana: Non-budgeter
7. GPM Serentak Se-Indonesia 30 Agustus 2025 (DPPP) Sumber Dana: Dekonsentrasi; dan
8. GPM 08 September 2025 (DKUMPP) Sumber Dana: Non-budgeter

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Mendorong jumlah pertumbuhan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan);
2. Peningkatan Infrastruktur dan Tata Kelola Kepelabuhan Milik Pemda;
3. Penetapan Tarif Penyimpanan Barang di Area Terbuka (Non-SRG);
4. Mempercepat Operasional Gudang Logistik;
5. Melaksanakan arahan Pusat melalui rakorda/rakorpusda dalam rangka penanganan inflasi daerah;
6. Meningkatkan kualitas pelaporan pelaksanaan tugas TPID.

### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. TPID tetap berupaya melakukan analisa terhadap adanya potensi tekanan harga dan stok barang melalui aktivitas pemantauan harga dan stok barang beredar serta memastikan ketersediaan barang dan tidak terjadinya kelangkaan komoditas di Kepulauan Anambas;
2. TPID secara konsisten tetap mendorong dan mengawal program-program non-moneter seperti menaikkan hasil produksi komoditas pangan lokal di daerah agar dapat mencukupi kuota kebutuhan lokal dan melakukan pengawasan harga dan distribusi

barang beredar secara berkelanjutan serta pembinaan yang lebih intensif dengan penyertaan modal dana desa, pendampingan pelatihan pengelolaan keuangan yang berbasis aplikasi serta mendorong perencanaan bantuan stimulus fiskal untuk BUMDES yang dinilai berhasil dan layak dalam operasional BUMDES serta mendorong terbentuknya Mitra RPK melalui BULOG;

3. Mendorong percepatan Pembangunan infrastruktur kepelabuhan di Teluk Ret melalui kajian yang komprehensif agar operasional Gudang Logistik dapat Terealisasi pada Tahun 2026. TPID secara berkesinambungan tetap mengawal program **“Peningkatan Sistem Logistik secara Terintegrasi pengalihan lokus Pelabuhan ke Area Logistik Teluk Ret”**. Pengalihan dilakukan secara parsial dengan penggunaan logistik dan pemanfaatan sisi Pelabuhan Teluk Ret untuk transportasi antar pulau.
4. TPID melaksanakan fungsi koordinatif melalui Bagian Perekonomian SDA dan Inpektorat Daerah untuk mendapatkan seluruh data dukung dan informasi kegiatan/program yang berkaitan dengan TPID. Seluruh data dan informasi agar dapat dituangkan dalam suatu Laporan Pelaksanaan Tugas sesuai dengan arahan Kemendagri tentang Tim Penanganan Inflasi Daerah Meningkatkan intensitas Rapat Koordinasi yang seimbang agar dapat menghasilkan kebijakan yang tepat guna dan tepat biaya.